

Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Pada Remaja SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat

Hasanaton Laili¹, Jesi Wanda Harahap², Mega Rahmadani Siregar³, Medina Elly Vanda⁴, Rizqa Auliyah Shifah Sagala⁵, Wanda Aulia Oktapianti⁶

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

e-mail : rizqaauliyah26@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan periode penting yang memerlukan pengetahuan yang tepat tentang kesehatan reproduksi guna menghindari risiko seperti kehamilan tidak diinginkan, perilaku seksual yang berisiko, dan penyebaran HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran akan kesehatan reproduksi remaja di SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat melalui kegiatan penyuluhan masyarakat. Melalui pendekatan penyuluhan dan diskusi interaktif, siswa-siswi dibekali dengan informasi tentang perubahan fisik, kesehatan reproduksi, dan dampak dari perilaku tidak sehat. Hasil kegiatan ini menunjukkan tingginya antusiasme siswa dalam diskusi dan pertanyaan terkait kesehatan reproduksi, menandakan keberhasilan program. Penyuluhan ini memberikan langkah awal yang positif dalam membekali siswa dengan pengetahuan esensial untuk membuat keputusan yang cerdas terkait kesehatan reproduksi. Untuk kelanjutan program, disarankan untuk melakukan evaluasi berkala, membentuk tim konselor remaja terlatih, dan melakukan pemantauan oleh guru-guru pendamping guna memastikan penerapan informasi kesehatan reproduksi dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan adanya dukungan dari tenaga pendidik dan medis, diharapkan siswa dapat mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kesehatan reproduksi serta membangun sikap yang positif terhadap perawatan diri.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Remaja, HIV/AIDS

Abstract

Adolescence is an important period that requires proper knowledge about reproductive health to avoid risks such as unwanted pregnancy, risky sexual behavior, and the spread of HIV/AIDS. This study aims to increase understanding and awareness of adolescent reproductive health at SMP Muhammadiyah 61 Tanjung Selamat through community service activities. Through counseling approaches and interactive discussions, students are provided with information about physical changes, reproductive health, and the impact of unhealthy behaviors. The results of this activity show the high enthusiasm of students in discussions and questions related to reproductive health, indicating the success of the program. This counseling provides a positive first step in equipping students with essential knowledge to make smart decisions related to reproductive health. For the continuation of the program, it is recommended to conduct periodic evaluations, form a team of trained adolescent counselors, and conduct monitoring by accompanying teachers to ensure the application of reproductive health information in students' daily lives. With support from educators and medical personnel, it is hoped that students can develop a better understanding of reproductive health and build a positive attitude towards self-care.

Keywords: Reproductive Health, Adolescent, HIV/AIDS

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah penduduk berusia 10 – 19 tahun dan mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat secara fisik, psikologis dan intelektual. Pertumbuhan dan perkembangan yang pesat ini membuat rasa keingintahuan yang besar pada diri mereka. Hal ini membuat mereka cenderung berani mengambil resiko atas perbuatannya tanpa didahului oleh pertimbangan yang matang. Remaja harus mampu menghindari dan mengatasi permasalahan - permasalahan remaja seperti kehamilan yang tidak diinginkan (KTD), aborsi, Narkoba, penyakit Menular Seksual (PMS) seiring dengan masa transisinya untuk menjadi generasi yang berkualitas dan menjawab tantangan dunia guna mencapai bonus demografi Indonesia (Agustin et al., 2022). Minimnya pengetahuan mereka tentang perubahan fisik dan fisiologis dari sistim tubuh khususnya sistim reproduksi dapat menjebak remaja. Hal ini berdampak kepada tingginya angka kejadian kehamilan remaja, seks bebas, dan bahkan HIV/AIDS (Kemenkes, 2018; Na'mah et al., 2019).

Reproduksi secara sederhana berasal dari kata re (kembali) dan produksi (membuat atau menghasilkan), jadi reproduksi mempunyai arti suatu proses kehidupan manusia dalam menghasilkan keturunan demi kelestarian hidup (Rachman et al., 2020). Kesehatan reproduksi adalah keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial yang utuh dalam segala hal yang berkaitan dengan fungsi, peran dan sistem reproduksi (Susilawati et al., 2019). Masa pubertas ditandai dengan terjadinya perubahan- perubahan fisik (meliputi penampilan fisik seperti bentuk tubuh dan proporsi tubuh) dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual). Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas ini merupakan peristiwa yang paling penting, berlangsung cepat, drastis, tidak beraturan dan bermuara dari perubahan pada sistem reproduksi (Wahyuningsih et al., 2022). Hormon-hormon mulai diproduksi dan mempengaruhi organ reproduksi untuk memulai siklus reproduksi serta mempengaruhi terjadinya perubahan tubuh. Perubahan tubuh ini disertai dengan perkembangan bertahap dari karakteristik seksual primer dan karakteristik seksual sekunder (Johariyah & Mariati, 2018). Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi, sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup perubahan dalam bentuk tubuh sesuai dengan jenis kelamin misalnya, pada remaja putri ditandai dengan menarche (menstruasi pertama), tumbuhnya rambut-rambut pubis, pembesaran buah dada, pinggul, sedangkan pada remaja putra mengalami pollutio (mimpi basah pertama), pembesaran suara, tumbuh rambut-rambut pubis, tumbuh rambut pada bagian tertentu seperti di dada, di kaki, kumis dan sebagainya (Hidayangsih, 2014).

Perubahan fisik yang terjadi pada masa pubertas adalah akibat meningkatnya kadar hormone kelamin (sex hormones) yang diproduksi gonad dan kelenjar adrenal (Katharina & Yuliana, 2018). Kelenjar ini dirangsang oleh hormone gonadotropin dari kelenjar hipofisis, yang distimulasi oleh rangsangan hormone GNRH dari hypothalamus, yang baru dilepaskan setelah tercapai kematangan tubuh anak. Menjaga kesehatan tubuh tentunya menjadi hal yang sudah dipelajari sejak dini. Dalam hal menjaga kesehatan reproduksi, usia remaja adalah usia dimana cara menjaga organ reproduksi harus dipelajari lebih dalam lagi (Buzarudina, 2013). Pasalnya usia remaja merupakan usia transisi dimana seseorang mengalami perubahan pada sistem reproduksinya yang mulai berfungsi. Sudah seharusnya remaja dibekali informasi seputar kesehatan reproduksi dan berbagai faktor yang mungkin memengaruhi sistem reproduksi (Katharina & Yuliana, 2018).

Berdasarkan latar belakang ini kami berniat melakukan penyuluhan masyarakat di SMP Muhammadiyah 61 Tj. Selamat tentang kesehatan reproduksi remaja Siswa-siswi SMP. Tujuan penyuluhan ini adalah memberikan informasi kesehatan remaja agar mereka tidak melakukan hal-hal yang beresiko memberikan efek negatif terhadap kesehatan organ reproduksinya. Seperti yang kita ketahui secara umum memang kebersihan sangat terkait dengan kesehatan. Menjaga kesehatan reproduksi merupakan salah satu cara menjaga

kesehatan organ reproduksi paling dasar dan tetap menjaga protokol kesehatan dimanapun berada.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan penyuluhan masyarakat ini dilakukan melalui penyuluhan secara langsung yang dilaksanakan di ruang kelas sekolah SMP MUHAMMADIYAH 61 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan pukul 11.00 WIB. Pelaksanaan edukasi penyuluhan menggunakan media POSTER yang dibagikan kesetiap siswa. Adapun proses pelaksanaan kegiatan yang dimaksudkan adalah tahap pertama dilakukan adalah ice breaking. Kemudian tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan berupa pemaparan materi oleh tim penyuluhan, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi tanya jawab tentang kesehatan reproduksi, bahayanya jika tidak memperhatikan kesehatan reproduksi.



Gambar 1. Ice Breaking



Gambar 2. Penyampaian Materi



Gambar 3. Interaksi dan Tanya Jawab



Gambar 4. Dokumentasi Foto Bersama

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan penyuluhan masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 1 Desember 2023 melalui penyuluhan secara langsung yang dilaksanakan di ruang kelas sekolah SMP Muhammadiyah 61 Tj. Selamat pada pukul 10.00 WIB sampai dengan pukul 12.00 WIB. Pelaksanaan edukasi penyuluhan menggunakan media Poster yang dibagikan keseluruh siswa-siswi. Adapun peserta kegiatan penyuluhan masyarakat ini adalah remaja siswa-siswi sekolah SMP Muhammadiyah 61 Tj. Selamat yang dipilih secara acak oleh pihak sekolah yang berjumlah sebanyak 60 orang dan guru pendamping sejumlah 2 orang. Kegiatan penyuluhan masyarakat ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yakni; Pelaksanaan kegiatan penyuluhan masyarakat berupa penyuluhan yang diawali dengan pengiriman surat permohonan izin yang dilakukan oleh

ketua tim pengabdian yang ditujukan kepada lembaga sekolah SMP Muhammadiyah 61 Tj. Selamat. Setelah surat berhasil dikirim, tidak berselang lama, kami memperoleh surat balasan yang menginformasikan bahwa pihak sekolah bersedia untuk bekerjasama dalam hal peningkatan pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi remaja. Berdasarkan hasil surat balasan tersebut, Tim penyuluhan langsung menghubungi pihak humas sekolah untuk menyepakati tanggal pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Dan dari hasil kesepakatan, diperoleh tanggal pelaksanaan yakni pada tanggal 1 Desember 2023 pada pukul 10.00 sampai pukul 12.00 WIB. Pelaksanaan kegiatan dimulai pada waktu yang sudah disepakati. Proses penyuluhan didahului oleh perkenalan, kemudian proses pengkondisian untuk memfokuskan perhatian peserta / siswa-siswi dengan waktu sekitar 10 menit. Setelah peserta terlihat siap dan mulai bersemangat, barulah materi inti tentang kesehatan reproduksi remaja disampaikan secara luas, ringkas dan menarik selama kurang lebih 20 menit. Setelah presentasi selesai, dilanjutkan dengan kegiatan sesi diskusi tanya jawab yang diberikan secara umum baik kepada peserta/ siswa- siswi. Dari hasil pertanyaan muncul sekitar 1 penanya dari kalangan siswa. Kegiatan diskusi berjalan dengan lancar dan penuh semangat antusiasme dari peserta, hingga karena keterbatasan waktu, pertanyaan dan diskusi terpaksa diakhiri, tetapi tetap dalam suasana ketertarikan yang sangat tinggi oleh peserta.

Target luaran dalam kegiatan penyuluhan masyarakat ini adalah diperoleh adanya ketertarikan peserta / siswa pada saat pelaksanaan penyuluhan terhadap informasi terkait kesehatan reproduksi remaja dan adanya antusiasme peserta terhadap kegiatan penyuluhan yang dapat dibuktikan dengan banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Adapaun keberlanjutan program yang dapat dilaksanakan secara kontinue adalah membentuk tim konselor remaja terlatih dengan maksud dan tujuan untuk mengedukasi siswa secara menyeluruh. Hasil kegiatan penyuluhan masyarakat ini dapat dikatakan berhasil. Hal ini dapat diamati pada tingkat kehadiran, keaktifan peserta, Kegiatan ini berlangsung secara tertib dan baik tanpa mengalami hambatan yang berarti. Tindak lanjut yang perlu dilakukan adalah terus menerus memberikan informasi pubertas dan kesehatan terutama pada siswa-siswi baru. Evaluasi selanjutnya dilakukan oleh guru-guru pendamping melalui buku komunikasi terkait menjaga kebersihan diri di rumah dan sekolah. Hal ini sebagai wujud informasi kesehatan reproduksi dimasa remaja yang telah kita berikan telah dilaksanakan oleh siswa- siswi kelas sekolah SMP Muhammadiyah 61 Tj. Selamat.

KESIMPULAN

Penyuluhan kesehatan reproduksi di SMP Muhammadiyah 61 Tj. Selamat merupakan langkah positif dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang esensial terkait aspek kesehatan reproduksi. Melalui pendekatan yang sesuai dengan tingkat usia mereka, program ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang holistik dan membantu siswa membuat keputusan yang cerdas terkait kesehatan reproduksi. Masa remaja merupakan periode penting yang membutuhkan informasi tentang kesehatan reproduksi untuk mencegah risiko seperti kehamilan tidak diinginkan, seks bebas, dan HIV/AIDS. Kegiatan penyuluhan masyarakat di SMP Muhammadiyah 61 Tj. Selamat berhasil menarik antusiasme peserta dan memberikan informasi yang efektif. Dalam proses ini, peran guru dan tenaga medis sangat penting untuk memberikan informasi yang akurat dan memberikan dukungan emosional kepada siswa. Dengan menciptakan lingkungan pembelajaran yang terbuka dan mendukung, anak-anak SMP Muhammadiyah 61 Tj. Selamat diharapkan dapat mengembangkan pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi dan membangun sikap yang positif terhadap perawatan diri.

SARAN

Meskipun penyuluhan ini memberikan langkah awal yang positif dalam membekali siswa dengan pengetahuan esensial maka demi kelanjutan program, disarankan untuk melakukan evaluasi oleh guru-guru pendamping melalui buku komunikasi terkait menjaga kebersihan diri di rumah dan

sekolah sebagai upaya untuk memastikan informasi kesehatan reproduksi telah diterapkan oleh siswa-siswi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Sekolah SMP Muhammadiyah 61 Tj. Selamat dan semua pihak yang terlibat dalam proses penyuluhan masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, L., Rahayu, L. P., Hosaini, H., Agustin, Y. D., & Utami, C. B. (2022). Penyuluhan Kesehatan Reproduksi pada Remaja dalam Perspektif Kesehatan dan Hukum. *DEDICATION: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 16-21.
Available: <http://stikessalsabilaserang.ac.id/ejournal/index.php/JIKD/article/view/80>.
- Buzarudina, F. (2013). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan siswa sman 6 kecamatan pontianak timur tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 3(1).
- Hidayangsih, P. S. (2014). Perilaku berisiko dan permasalahan kesehatan reproduksi pada remaja. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 5(2), 1-10.
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja dengan pemberian modul terhadap perubahan pengetahuan remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 4(1), 38-46.
- Katharina, T., & Yuliana, Y. (2018). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi melalui Audio Visual dengan Hasil Pengetahuan Setelah Penyuluhan pada Remaja SMA Negeri 2 Pontianak Tahun 2017. *Jurnal Kebidanan*, 8(1), 265367.
- Kemendes Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2018). "Pentingnya Menjaga Kebersihan Alat Reproduksi," Kemendes Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat.
- Na'mah, L. U., Zakiyyah, N., Khasanah, E. W., Hermawan, H., & Setiawan, A. (2019, January). Peningkatan Pengetahuan melalui Sosialisasi Kesehatan Reproduksi Remaja tentang Kenakalan Remaja (Narkoba dan HIV/AIDS). In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 263-266).
- S. N. Rachman, I. Lustiani, and D. Sari. (2020). "Efektifitas Program PIK R Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja di STIKes Salsabila Serang Tahun 2019 |," *J. Ilm. Kesehat. Delima*, vol. 4, no. 1, pp. 88–94, [Online].
- Susilawati, D., Nilakesuma, N. F., & Surya, D. O. (2019). Penyuluhan kesehatan reproduksi remaja di SMP Pertiwi Siteba Padang. *Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja*, 2, 166-170.
- Wahyuningsih, S., Hayati, N., Abdillah, A., Sulistyono, R. E., & Kurnianto, S. (2022). Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa Siswi Sd Al Ikhlas Lumajang.